I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani selain dapat mengembangkan kepribadian juga dapat mengembangkan kemampuan gerak siswa. Berkaitan dengan pengertian pendidikan jasmani seperti dijelaskan oleh Pangrazi dan Dauer dalam Suherman (2000:3), yakni: "pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terutama melalui pengalaman gerak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh."

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang menekankan pada aktifitas jasmani, memuat materi dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan gerak dasar dan kesehatan, sehingga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan gerak pada dirinya dalam berolahraga.

Dari penjelasan mengenai pengertian pendidikan jasmani, maka lembaga pendidikan atau sekolah harus mampu mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik dalam berolahraga yang tidak lepas dari tujuan

Pendidikan Nasional. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam proses pendidikan, baik berkaitan dengan subjek maupun objek pendidikan. Kedudukan guru sebagai subjek pendidikan dituntut untuk dapat membawa anak didik pada arah perbaikan dan perubahan perilaku yang lebih baik, meliputi perilaku kognitif, afektif dan psikomotor, oleh karena itu, guru mempunyai peran penting dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005) dalam ketentuan umum pasal 1 butir 1 dijelaskan bahwa:

> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran guru pendidikan jasmani pada lembaga pendidikan formal dituntut untuk dapat mengembangkan kegiatan olahraga pada lembaga pendidikan. Jika dilihat dari kompetensinya justru guru pendidikan jasmani diutamakan untuk dapat menjadi tenaga pendidik, khususnya mendidik pada segi kegiatan jasmani siswa, kesehatan, beserta nilai-nilai penting yang terkandung dalam setiap tujuan intruksional pembelajarannya

Mengingat minimnya pemahaman pihak lain mengenai hal tersebut, keberadaan guru pendidikan jasmani menjadi tumpang tindih dengan keberadaannya sebagai guru pendidikan jasmani yang menitik beratkan pada melatih siswa untuk dapat menguasai cabang olahraga. Maka dari itu pada posisi yang paling sentral guru pendidikan jasmani harus dapat memiliki kompetensi yang dapat menunjang terselenggaranya pemenuhan pendidikan

yang berkualitas, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan, dipengaruhi kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dalam UU RI No. 14 Th. 2005. Pasal 1 butir 10 dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam tugas keprofesionalan.” Hal tersebut menjadi suatu tuntutan khusus yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi pada jalur pendidikan formal sesuai dengan perundang-undangan.

Berkaitan dengan kompetensi guru, khususnya dalam pendidikan jasmani hendaknya dirancang dan dikondisikan mengarah kepada hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk mengetahui kompetensi guru, salah satunya dapat dilakukan melalui penyetaraan atau sertifikasi. Dalam hal ini, upaya untuk menjamin mutu guru agar tetap memenuhi standar kompetensi, diperlukan adanya suatu mekanisme yang memadai. Penjaminan mutu guru ini perlu dikembangkan berdasarkan pengkajian yang komprehensif untuk menghasilkan landasan konseptual dan empirik, melalui sistem sertifikasi. Mengenai pengertian sertifikasi dijelaskan oleh Mulyasa (2008:34) bahwa: “Sertifikasi adalah prosedur yang digunakan oleh pihak ketiga untuk memberikan jaminan tertulis bahwa sesuatu produk, proses, atau jasa telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan.” Dengan kata lain, sertifikasi guru merupakan prosedur yang digunakan oleh pihak yang

berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru.

Pada dasarnya pemberdayaan guru melalui sertifikasi dapat dilakukan dengan cara mengembangkan sebuah kesadaran awal dari para guru untuk dapat melakukan tindakan dalam meningkatkan kehidupannya dan memperoleh seperangkat keterampilan agar mampu bekerja lebih baik, mengurangi perasaan ketidakmampuan dan meningkatkan kepercayaan diri dari para guru, sehingga seiring dengan tumbuhnya keterampilan dan kepercayaan diri, maka para guru harus dapat belajar atau berlatih lebih banyak mengambil keputusan dan memilih sumber-sumber daya yang akan berdampak pada pencapaian pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, sertifikasi guru sebagai proses pemberdayaan merupakan cara untuk membangkitkan kemampuan dan potensi guru agar memiliki kemampuan mengontrol diri dan lingkungannya untuk dimanfaatkan bagi kepentingan peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, uji kompetensi guru melalui sertifikasi merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan terhadap setiap guru, dan calon guru. Hal ini penting, terutama untuk mempersiapkan guru kreatif, profesional, dan menyenangkan.

Pernyataan di atas berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan, yaitu ketika peneliti melakukan observasi awal pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), terlihat jelas bagaimana kompetensi guru pendidikan jasmani sangat kurang dari yang seharusnya, hal ini ditunjukkan oleh pelaksanaan proses pembelajaran, banyak guru yang tidak mampu menyusun perangkat pembelajaran, serta bagaimana mampu menciptakan

suasana pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itulah peneliti ingin mengetahui bagaimana sesungguhnya persepsi siswa dan kepala sekolah mengenai kompetensi guru pendidikan jasmani di Kecamatan Batanghari Lampung Timur khususnya guru pendidikan jasmani sekolah dasar yang sudah disertifikasi.

Bertolak dari pemahaman-pemahaman yang telah dipaparkan di atas, maka dengan demikian peneliti mengambil judul:

"**PERSEPSI SISWA DAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR DI BATANGHARI LAMPUNG TIMUR"**

B. Indentifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu

1. Masih simpang siurnya pendapat siswa tentang peran guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran.
2. Masih banyak yang berpandangan negatif terhadap guru pendidikan jasmani dalam kehadiran dan proses pembelajaran penjas dan olahraga, baik secara kompetensi, maupun profesional.
3. Persepsi siswa dan kepala sekolah tentang kompetensi guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan batanghari Lampung timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah "belum diketahuinya gambaran tentang kompetensi guru pendidikan

jasmani SD yang sudah disertifikasi di Kecamatan Batanghari Lampung Timur?”. Maka dari itu penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan SD yang sudah disertifikasi di Kecamatan Batanghari Lampung Timur ?
2. Bagaimana persepsi kepala sekolah tentang kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan SD yang sudah disertifikasi di Kecamatan Batanghari Lampung Timur ?
3. Bagaimana profil guru pendidikan jasmani setelah di sertifikasi ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat:

1. Gambaran lebih luas tentang kompetensi guru pendidikan jasmani SD yang sudah disertifikasi di Kecamatan Batanghari Lampung Timur menurut persepsi siswa.
2. Gambaran secara utuh tentang kompetensi guru pendidikan jasmani SD yang sudah disertifikasi di Kecamatan Batanghari Lampung Timur menurut persepsi kepala sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Melalui penelitian ini dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti serta menjadi suatu informasi dalam usaha peningkatan mutu dan kualitas atau kompetensi seorang guru pendidikan jasmani di Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Selain itu dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada dinas terkait mengenai kinerja anggota instansinya.

2. Secara Praktis

   1. Diketahuinya gambaran siswa tentang kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan SD yang sudah disertifikasi di Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
   2. Diketahuinya gambaran kepala sekolah tentang kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan SD yang sudah disertifikasi di Kecamatan Batanghari Lampung Timur?

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah tersebut. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera

atau juga disebut proses sensorik. Proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor.

2. Pendidikan jasmani adalah proses interaksi melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam tugas keprofesionalan.
4. Sertifikasi adalah prosedur yang digunakan oleh pemerintah sebagai amanat untuk memberikan jaminan tertulis bahwa sesuatu produk, proses, atau jasa yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan.